

Analisis Penentuan HPP dengan Metode Full Costing dan Variable Costing

Iwan Prasetyo^{1*}, Gunarti Septianawati², Nanang Ari Utomo³

Manajemen Logistik Politeknik Rukun Abdi Luhur, Kudus

¹iwanpras_0988@yahoo.com

Abstract

This research aimed to determine production costs by calculating using the full costing and variable costing methods. This type of research is descriptive quantitative research, in which the problems raised by the researcher are analyzed quantitatively through calculations and carried out by analyzing the elaboration through the explanations described. Data sources were obtained primary and secondary, where primary data were obtained from direct interviews and secondary data in the form of reference books and research journals. The results of this study are HPP using the full costing method of IDR 341,100/share and variable costing IDR 332,800/share while the selling price with a profit of 25% with the full costing method IDR 426,875/share and variable costing IDR 416,000/share.

Keywords: Profit; Full Costing; Variable Costing; Batik.

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menentukan biaya produksi dengan melakukan perhitungan menggunakan metode full costing dan variable costing. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dimana permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti dilakukan analisis secara kuantitatif melalui perhitungan dan dilakukan analisis penjabaran melalui penjelasan yang telah diuraikan. Sumber data diperoleh secara primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan data sekunder berupa buku referensi dan jurnal penelitian. Hasil penelitian ini adalah HPP dengan menggunakan metode full costing Rp 341.100/lembar dan variable costing Rp 332.800/lembar sedangkan harga jual dengan profit sebesar 25% dengan metode full costing Rp 426.875/lembar dan variable costing Rp 416.000/lembar.

Keyword: Profit; Full Costing; Variable Costing; Batik.

1. Pendahuluan

Beberapa tingkatan sektor usaha di Indonesia, termasuk industri kecil dan menengah (IKM) yang teruji dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana dari tahun 2015 IKM (Industri Kecil Menengah) dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan rakyat. Berdasarkan data data yang didapatkan dari Dinas Kementerian Perindustrian menyatakan jika pada tahun 2015 IKM (Industri Kecil Menengah) memberikan sumbangan sebesar 34,56% terhadap peningkatan pertumbuhan industri pengolahan non migas secara keseluruhan. Mengingat banyaknya kompetisi di perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Penentuan laba operasi dapat dioptimalkan dengan menyiapkan, mengolah, dan menyajikan pendapatan. Akuntansi biaya merupakan kegiatan pencatatan atau perekapan keuangan dengan menggolongkan dan meringkas biaya pengolahan produk (produksi) dan penjualan atas produk ataupun jasa dengan cara tertentu. Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk menentukan harga dari kegiatan produksi barang atau HPP, mengelola dan pengendalian penganggaran serta dapat membantu manajer dalam membuat keputusan.

Biaya mengacu pada nilai pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan dalam memperoleh barang atau jasa yang memiliki nilai pakai untuk lebih dari satu periode akuntansi dan juga di masa depan. Memaksimalkan usaha tentunya dapat meningkatkan keuntungan dalam usaha dan keuntungan dapat menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Keunggulan ini dapat dicapai dengan menentukan harga jual produk secara akurat dan cermat. Sebelum menentukan harga jual produk IKM, perlu diketahui harga pokok produksi yang sangat dibutuhkan untuk menentukan informasi besaran biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang yang nantinya HPP ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan besaran harga jual produk [1].

Keuntungan yang terjadi disaat perusahaan mampu memasarkan produknya dengan harga yang wajar, namun tetap berkualitas tinggi, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi dengan baik dan target laba tercapai serta dapat bersaing dengan harga jual. produk perusahaan

lain. Harga jual adalah biaya produksi yang diteruskan industri kepada pelanggan untuk produk dan yang harus diperhitungkan saat menentukannya. Pada prinsipnya, harga jual produk harus menutupi semua biaya produksi secara total, dan keuntungan yang masuk akal harus ditambahkan ke dalamnya, sehingga harga jual produk, bersama dengan harga tambahan, sesuai dengan biaya produksi. Biaya *mark-up* disini adalah selisih antara harga jual dengan harga pokok produksi, biaya ini dapat dinyatakan sebagai persentase dari biaya produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai perhitungan harga pokok produksi suatu produk. Ada dua pendekatan untuk menghitung komponen biaya ke dalam biaya produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan menghitung semua unsur biaya produksi, yang meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya bahan baku (*raw material*), baik variabel maupun tetap. Sedangkan metode biaya variabel adalah metode penentuan akuntansi biaya produksi, yaitu menghitung biaya produksi variabel yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel pabrik [2].

Pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian data, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu dan interpretasinya [3]. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian biaya-biaya dari proses produksi dan penjualan produk atau penyediaan jasa dengan cara tertentu beserta interpretasi hasilnya [2]. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan, apabila akuntansi biaya ini berperan dalam menghitung harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian dari akuntansi manajemen apabila akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan penggunaan biaya. Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses penentuan, pengklasifikasian, penghitungan, dan pencatatan unsur biaya mulai dari proses manufaktur hingga penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu dan menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai keperluan untuk penentuan biaya produksi, pengendalian biaya dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Manfaat akuntansi biaya untuk manajemen, informasi tentang biaya berguna untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

- a. Buat dan laksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi komparatif dan ekonomi yang dapat diprediksi
- b. Metode akuntansi biaya yang memungkinkan Anda untuk mengontrol aktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas.
- c. Mengontrol kualitas fisik persediaan, dan menentukan biaya setiap produk atau jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk mengevaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi.
- d. Tentukan biaya pendanaan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih singkat. Ini termasuk menentukan nilai inventaris

Klasifikasi biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi. Dalam akuntansi biaya, biaya diklasifikasikan dalam berbagai cara. Pada umumnya penggolongan biaya disesuaikan dengan tujuan dasar yang ingin dicapai dan oleh karena itu dikenal konsep "Biaya Berbeda untuk Tujuan Berbeda". Selain itu, biaya juga dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Biaya Berdasarkan Objek Pengeluaran
Klasifikasi biaya berdasarkan objek pengeluaran adalah klasifikasi berdasarkan nama objek pengeluaran. Misalnya dalam studi kasus yang peneliti lakukan, nama objek pengeluarannya adalah produksi, maka semua pengeluaran yang berkaitan dengan produksi disebut biaya produksi.
- 2) Biaya Berdasarkan Fungsi Utama Dalam Perusahaan
Penggolongan biaya menurut fungsi utamanya di perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Biaya Produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - b) Biaya Pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pemasaran produk.
 - c) Biaya Administrasi Umum, yaitu biaya yang ditujukan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk
- 3) Biaya Berdasarkan Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang Dibiayai.
Penggolongan biaya menurut hubungan antara biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:
- a) Biaya langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang timbul dengan sebab tunggal karena sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.
 - b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung yang berkaitan dengan produk disebut biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
- 4) Biaya berdasarkan perilaku biaya sehubungan dengan perubahan volume aktivitas dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:
- a) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah perubahannya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel terdapat unsur biaya variabel dan biaya tetap. Contoh biaya semi variabel biaya pajak penghasilan, biaya telepon, biaya peralatan.
 - c) Biaya Semi Tetap, biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume aktivitas tertentu dan dapat berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d) Biaya Tetap, biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam rentang volume aktivitas tertentu
 - e) Harga Pokok Produksi
Definisi Biaya Produksi, menurut Mulyadi [2] adalah semua biaya untuk memproduksi barang dan jasa selama periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual. Biaya produksi adalah biaya suatu produksi yang sering disebut biaya produksi yang terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi terkait dengan periode waktu tertentu. Harga pokok produksi sama dengan harga pokok produksi jika tidak ada persediaan produk pada proses awal dan akhir. Jadi biaya produksi adalah keseluruhan atau penjumlahan dari biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi barang atau jasa sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk diperdagangkan.
- Unsur Biaya Produksi
Menurut Mulyadi [2], penentuan biaya produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur biaya produksi yang termasuk dalam biaya produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik tetap maupun variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang dihitung adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan teori ini, terdapat persamaan-persamaan yang membentuk blok

penyusun harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Metode

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga jual Batik Ecoprint Lancar Jaya Abadi, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis dengan cara memaparkan masalah yang diteliti dan diharuskan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga munculnya hasil [4]. Menurut pendapat Kuncoro [5] menjelaskan sumber data dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh dari survei lapangan secara langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data asli.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dimana data ini dapat berupa laporan kinerja yang dipublikasikan, jurnal, buku referensi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang mana data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik IKM Batik Ecoprint Lancar Jaya Abadi, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa sumber referensi dan jurnal penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep teori, yaitu; Metode *Full Costing*, merupakan metode dalam menentukan harga pokok produksi yang meliputi seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya tetap overhead pabrik variabel. Metode *Variable Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok barang dimana metode ini hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai salah satu unsur harga pokok produk. Dalam metode ini, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode yang langsung dibebankan ke laba rugi pada periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Biaya Produksi, adalah semua biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan atau berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa yang merupakan kegiatan pokok dalam suatu periode tertentu. Harga Jual, adalah harga yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan memperhitungkan jumlah keuntungan yang diinginkan [6].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Batik Ecoprint Lancar Jaya Abadi untuk penerapan metode penentuan harga pokok produksi masih menggunakan cara yang sederhana, dimana pada biaya produksi masih belum terperinci untuk diperhitungkan. Berikut biaya yang dihitung dalam harga pokok produksi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan	Total
Kain Katun	50 potong	60.000	3.000.000
Daun atau bunga	100 kantong	100.000	1.000.000
Pewarna Alami	17 botol	30.000	510.000
Total			4.510.000

Total biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi batik ecoprint sebanyak 50 lembar adalah Rp 4.510.000. Kemudian total biaya tenaga kerja langsung selama satu bulan adalah Rp 10.500.000.

Tabel 2. Biaya Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja	Total
Gaji Semua Karyawan	Rp. 10.500.000

Total biaya overhead yang terdiri dari biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel sebesar Rp 2.065.000.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik	Bulan Mei
BOP Variabel	
Biaya Listrik	1.200.000
Biaya Gas LPG	75.000
Biaya kemasan	250.000
biaya Plastik <i>Packing</i>	80.000
Biaya Tali Rafia	25.000
BOP Tetap	
Kompor	200.000
Dandang	150.000
Ember	85.000
Total BOP	2.065.000

Pada tahapan berikut merupakan penyajian perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dalah sebagai berikut:

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 17.075.000 dengan harga pokok perlembar sebesar Rp 341.500/lembar.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Harga Pokok Produksi	Bulan Mei
Biaya bahan baku	4.510.000
Biaya tenaga Kerja	10.500.000
Biaya <i>overhead</i> Pabrik variabel	1.630.000
Biaya <i>overhead</i> Pabrik tetap	435.000
HPP	17.075.000

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap harga pokok produksi dengan menggunakan sebesar Rp.16.640.000 dengan harga pokok produksi perlembar Rp 332.800/lembar.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Harga Pokok Produksi	Bulan Mei
Biaya bahan baku	4.510.000
Biaya tenaga kerja	10.500.000
Biaya <i>overhead</i> Pabrik variabel	1.630.000
HPP	16.640.000

Pada tahapan berikut dibawah merupakan perhitungan harga jual produk, terdapat dua tahapan yaitu perhitungan harga jual produk metode *full costing*, dan perhitungan harga jual produk metode *variable costing*.

a. Perhitungan Harga Jual Produk Metode *Full Costing*

Harga Jual

$$\begin{aligned}
 &= \text{HPP} + (\text{HPP} \times \text{Laba yang diharapkan}) \\
 &= \text{Rp}17.075.000 + (\text{Rp}17.075.000 \times 25\%) \\
 &= \text{Rp}17.075.000 + \text{Rp}4.268.750
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 21.343.750$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Perunit} &= \text{Harga jual/jumlah produksi} \\ &= \text{Rp.}21.343.750/50 \\ &= \text{Rp.}426.875 \end{aligned}$$

Perhitungan harga jual produk dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* sebesar Rp.17.075.000 dengan harga pokok produksi yang telah dikalikan dengan jumlah laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 4.268.750. Selanjutnya dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Mei 2023 oleh perusahaan sebanyak 50 kain sehingga dihasilkan harga jual perpotong kain sebesar Rp. 426.375.

b. Perhitungan Harga Jual Produk Metode *Variable Costing*

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (\text{HPP} * \text{Laba yang diharapkan}) \\ &= \text{Rp}16.640.000 + (\text{Rp}16.640.000 * 25\%) \\ &= \text{Rp.}16.640.000 + \text{Rp.}4.160.000 \\ &= \text{Rp.}20.800.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Perunit} &= \text{Rp.}20.800.000/50 \\ &= \text{Rp.}416.000 \end{aligned}$$

Perhitungan harga jual produk dengan menggunakan metode *variable costing* yaitu dengan menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* sebesar Rp. 16.640.000 dengan harga pokok produksi yang telah dikaitkan dengan jumlah laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 4.160.000. Selanjutnya dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Mei 2023 oleh perusahaan sebanyak 50 potong kain sehingga dihasilkan harga jual perpotong kain sebesar Rp. 416.000.

3.1. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi batik Ecoprint menghasilkan harga pokok produksi yang berbeda-beda. *Full costing* memasukkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Dalam Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel artinya biaya yang terlibat langsung dan sifatnya berubah seiring dengan jumlah produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* Rp.17.075.000 dan dihasilkan harga jual sebesar Rp.426.875. Dengan metode *variable costing* diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp.16.640.000 dan dihasilkan harga jual sebesar Rp.416.000. Dari kedua perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat dilihat adanya selisih harga jual sebesar Rp 10.875. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Febrianty [12] yang menjelaskan jika penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* akan menghasilkan harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang menggunakan metode variabel *costing*, hal ini dikarenakan adanya perbedaan penggolongan dan pengumpulan biaya yang dilakukan oleh IKM Batik Ecoprint Lancar Jaya Abadi.

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab salah satu rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full cost* pada IKM Batik Ecoprint Lancar Jaya Abadi diperoleh total biaya produksi 50 lembar kain Rp.17.075.000 dengan harga produksi perkain Rp 341.100/ lembar.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel *costing* pada IKM Batik Ecoprint Lancar Jaya Abadi diperoleh total biaya produksi 50 lembar kain Rp 16.640.000 dengan harga produksi perkain Rp 332.800/lembar
3. Dengan besaran profit yang diharapkan sebesar 25% dari hpp maka diperoleh HPP dengan metode *full costing* Rp 426.875 dan variabel *costing* Rp 416.000.
4. Terdapat perbedaan atau selisih harga jual produk yang menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* sebesar Rp 10.875.

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*, sebaiknya menggunakan metode *full costing* dengan memasukkan seluruh komponen biaya untuk dijadikan faktor dalam penentuan harga jual. Karena keterbatasan data yang diperoleh hanya sekali produksi dalam bulan mei, pada penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan data paling tidak selama 3 bulan, sehingga informasi penggunaan biaya akan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- [1] Sihite. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method pada UMKM Kerupuk Cap Laksa. Jurnal Dokumen Karya Ilmiah: fakultas Ekonomidan Bisnis 2012
- [2] Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5,. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN 2015
- [3] Oktariansyah, Emilda, DeniSaputra. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Mediasi Akuntansi (MEDIASI) 2022;05.
- [4] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. 2006
- [5] Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta. 2009
- [6] Samsul, Niniek H. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Harga Pokok Produksi Variable Costing Untuk Harga Jual Cv. Pyramid. 2013 Jurnal ISSN, 1 (3): 366-373.
- [7] Bustami, Bastian., Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya: Teori & Aplikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [8] Febrianty, Lilis. Saiful Muchlis. Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). Jurnal ISAFIR Volume 1 No 1 Tahun 2020.
- [9] L. B. Sihite, & Sudarno, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus Pada UD. Empat Mutiara)", Diponegoro Journal of Accounting, vol. 1, no. 2, hal. 1-15, 2012.
- [10] Lukman Surjadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Penerbit Indeks, 2016), hal.1.
- [11] Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Rumus Harga Jual dan Presentase Markup. Yogyakarta: Salemba Empat. 2015
- [12] Febrianty L, Muchlis S. Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). ISAFIR [Internet]. 2020Dec.31